

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengalaman komunikasi mentor dan *mentee* dalam kelompok mentoring agama Islam di Universitas Andalas, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Pengalaman komunikasi yang dialami oleh subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua generasi yakni pengalaman komunikasi dari subjek penelitian angkatan 2018 hingga 2019 dan subjek penelitian angkatan 2020 hingga 2021. Subjek penelitian pada angkatan 2018 hingga 2019 cenderung sudah memiliki pengalaman komunikasi yang lebih dalam di fase mengikuti mentoring wajib agama Islam dikarenakan komunikasi yang terjadi secara tatap muka. Sedangkan, subjek penelitian pada angkatan 2020 hingga 2021 baru memiliki pengalaman komunikasi yang mendalam ketika berada di fase mengikuti mentoring lanjutan (*follow up*). Karena, mentoring wajib yang mereka ikuti sebelumnya memiliki banyak keterbatasan. Pengalaman komunikasi yang dialami mentor dalam kelompok mentoring agama Islam di Universitas dibagi atas empat fase utama yang saling berkaitan satu sama lain, yakni ; fase ketika mereka mengenal program keagamaan Islam sebelum menjadi mahasiswa Unand, fase ketika mereka menjadi *mentee* mentoring wajib agama Islam, fase ketika mereka menjadi *mentee* mentoring lanjutan (*follow up*) agama Islam, dan fase ketika mereka menjadi mentor.

2. Makna yang dihasilkan dari pengalaman komunikasi mentor dalam kelompok mentoring agama Islam di Universitas Andalas sebagai berikut ;

Mentoring sebagai penguat diri, mentoring memberikan perasaan diterima dan dimotivasi untuk meningkatkan amal ibadah harian, mentoring merupakan proses belajar yang berkesinambungan, mentoring agama Islam adalah program yang bermanfaat, ada hubungan yang lebih dekat serta semangat yang berbeda ketika *mentee* pada mentoring wajib memutuskan untuk lanjut ke mentoring lanjutan (*follow up*), mentor adalah sosok pembimbing, penasihat, kakak, abang, dan orang tua bagi *mentee*, mentoring lanjutan (*follow up*) memberikan pengalaman belajar agama yang lebih menarik, kelompok mentoring agama Islam membantu *mentee* untuk dapat terhubung dan mengenal teman-teman dari satu fakultasnya dengan lebih baik, mentoring agama Islam menjadi sebuah keterbutuhan, mentoring agama Islam menjadi adalah peluang kebaikan yang besar, mentor memiliki daya tarik yang cukup besar untuk memotivasi *mentee* mengikuti program mentoring agama Islam, perasaan segan terhadap mentor bisa menjadi paksaan yang menyebabkan kurang maksimalnya menjalankan tugas sebagai mentor, menjadi mentor adalah kebutuhan untuk mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat, mentoring menjadi keterbutuhan karena adanya komunikasi yang intens dengan mentor, menjadi *mentee* tanpa menjadi mentor adalah pengalaman belajar yang belum lengkap.

5.2. Saran

1. Mentoring agama Islam di Universitas Andalas sebaiknya lebih diutamakan diadakan dalam bentuk *offline* karena pertemuan tatap muka memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap pengalaman komunikasi yang dirasakan mentor dan *mentee* dalam kelompok agama Islam di Universitas Andalas.
2. Mentoring agama Islam di Universitas Andalas sebaiknya diselingi dengan kegiatan-kegiatan lainnya di luar masjid seperti rekreasi atau berkunjung ke tempat-tempat tertentu, melakukan agenda-agenda lain seperti makan bersama dan lain sebagainya agar *mentee* mendapatkan nuansa belajar agama Islam yang lebih menyenangkan dan tidak kaku.
3. Disarankan kepada pihak-pihak yang terkait dengan program mentoring agama Islam di Unand untuk dapat memfasilitasi pelaksanaan mentoring agama Islam hingga ke tahap mentoring lanjutan (*follow up*) dikarenakan temuan hasil penelitian di dalam skripsi ini yang menunjukkan ada beberapa subjek penelitian yang baru merasakan pengalaman komunikasi yang lebih dalam dan dampak dari mentoring agama Islam itu ketika mereka mengikuti mentoring lanjutan (*follow up*).

4. Disarankan kepada pihak-pihak yang terkait dengan program mentoring agama Islam di Unand untuk dapat memfasilitasi pelaksanaan program pembekalan mentor yang diadakan rutin setiap pekan sebagai sarana bagi mentor untuk belajar dan mempersiapkan diri sebelum mengisi mentoring.
5. Disarankan kepada para mentor untuk menghindari penyampaian materi yang bersifat satu arah (seperti ceramah) dan *textbook* (seolah hanya membacakan modul saja) karena rentan menimbulkan kebosanan bagi para *mentee*.
6. Disarankan kepada pihak-pihak yang terkait dengan program mentoring agama Islam di Unand untuk benar-benar memastikan komitmen dari para mentor ; apakah benar-benar ingin menjadi mentor. Karena, komitmen yang tidak kuat apalagi dipengaruhi oleh dorongan dari pihak lain (bukan kesadaran diri sendiri) membuat mentor cukup kesulitan menjalankan tugasnya sebagai mentor.
7. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam guna memperoleh hasil yang lebih representatif untuk program mentoring di Unand.

